

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Kasih Sayang Bunda melalui pembelajaran tari kreasi Bali, serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dari penerapan pembelajaran tari kreasi Bali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Kasih Sayang Bunda, maka peneliti membuat simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B-1 di PAUD Kasih Sayang Bunda sebagian besar masih belum optimal. Dilihat dari hasil observasi sebelum diberikannya tindakan yaitu masih banyak anak yang kemampuan motorik kasarnya belum mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Kategori Belum Berkembang (BB) pada pra siklus sangat tinggi jumlah persentasenya. Penyebab rendahnya kemampuan motorik kasar anak di PAUD Kasih Sayang Bunda ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya kegiatan olahraga yang bersifat konvensional dengan memanfaatkan lahan yang ada yaitu melalui kegiatan senam serta penyediaan ruang bermain *out-door* yang terbatas. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih ditekankan pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Sehingga hal ini menyebabkan anak cepat bosan dengan kegiatan yang kurang bervariasi dan kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan optimal. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru lebih banyak menggunakan *paper pencil*.
2. Penerapan pembelajaran tari kreasi Bali pada kelompok B-1 di PAUD Kasih Sayang Bunda dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat dua tindakan yang diberikan. Pada siklus I tindakan I, telah terlihat peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya: komunikasi dengan anak mengenai perpindahan

gerakan, intonasi suara yang harus menarik perhatian anak karena ada beberapa anak yang acuh dan melakukan gerakannya kurang bersemangat. Pada siklus I tindakan II, anak terlihat lebih antusias dari sebelumnya. Kemampuan motorik kasar anak pun lebih berkembang. Akan tetapi ketika dalam pergantian dari gerakan satu ke gerakan yang lain anak masih harus diingatkan, begitupun dalam hitungan. Pada siklus II tindakan I, kemampuan motorik kasar anak semakin berkembang dengan baik. Apalagi ketika anak-anak memakai *siger* ketika menari. Namun dalam hitungan gerakan, anak masih harus diberi tahu ketika perpindahan gerak dari satu gerakan ke gerakan yang lain. Maka guru menyuruh anak berhitung juga agar anak mengetahui kapan gerakannya berubah. Pada siklus II tindakan II, kemampuan motorik kasar anak kelompok B-1 PAUD Kasih Sayang Bunda mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan rata-rata kemampuan motorik kasar anak meningkat dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini.

3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Kasih Sayang Bunda setelah menggunakan pembelajaran tari kreasi Bali mengalami peningkatan, anak dapat menggerakkan lengan, kaki, leher dalam melakukan gerakan yang berpindah tempat, keseimbangan dan menggunakan alat, dari gerakan yang sederhana ke gerakan yang kompleks dengan iringan tari *janger*. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan kinestetik yang berkembang sangat baik, pada akhir siklus II, pada kategori belum berkembang (BB) tidak anak yang berada pada kategori ini, karena anak-anak mengalami peningkatan pesat sehingga perkembangan anak lebih banyak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari kreasi Bali ini meningkat.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari kreasi Bali adalah sebagai berikut:

Yayah Rahayu, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk aktif mengekspresikan gerakannya.
- b. Pembelajaran tari kreasi Bali dapat digunakan sebagai kegiatan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak khususnya motorik kasar anak.

2. Bagi Lembaga

- a. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi media pembelajaran bagi guru dan menambah alat permainan *out-door* untuk mengembangkan motorik kasar anak.
- b. Sekolah hendaknya mengikutsertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan demi meningkatkan profesionalisme pendidik terutama dalam pemilihan materi, metode serta media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat kembali mengembangkan, menghasilkan temuan-temuan, mengupas tentang kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi Bali yang lainnya, seperti tari *kecak*, tari *pendet*, sehingga dapat memberikan kontribusi lain yang bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu baru atau cara baru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini.
- b. Sebaiknya dapat menggunakan properti yang lebih menarik untuk anak serta penggunaan kostum tari untuk menambah minat anak dalam melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- c. Selain gerakan yang dikreasikan, pemilihan lagu untuk menari harus diperhatikan, sebaiknya tidak menggunakan musik atau lagu tarian dewasa karena anak-anak belum peka terhadap irama dengan ritme yang sulit.